

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. (Suryadi, R. A. 2022). Mempelajari Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang sangat mulia kepada Allah SWT. (Anshari, M. R. 2022). Pendidikan Al-Qur'an memegang peranan sentral dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, khususnya di lembaga pendidikan berbasis Islam. Dalam konteks ini, sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) memiliki tanggung jawab moral dan spiritual yang tinggi untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini, serta membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar sesuai kaidah tajwid. Karena sekolah dasar Islam terpadu adalah sebuah usaha untuk memadukan antara ilmu umum dan ilmu agama Islam. (Nuralim, N. 2022). Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah sekadar pencapaian akademik, tetapi merupakan bagian dari kewajiban seorang Muslim dalam mendekatkan diri kepada Allah dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pengertian dari Al-Qur'an sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya

merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat. (Zaedi, M. 2019).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik di berbagai lembaga pendidikan Islam dasar yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, bahkan setelah menempuh pendidikan selama bertahun-tahun. Hal ini menimbulkan keprihatinan dan menuntut adanya perbaikan sistematis dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, baik dari segi metode, media, tenaga pendidik, maupun evaluasi pembelajaran yang berkesinambungan.

Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan dan diimplementasikan di berbagai sekolah. Salah satu metode yang berkembang dan mulai banyak digunakan adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. (Nobisa, J. 2021). Memiliki sesuatu yang beda dengan yang lainnya yaitu terletak pada sistem yang digunakan. (Hernawan, D., & Muthoifin, M. 2019). Metode ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan menyeluruh dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak. Berbasis pada prinsip "Membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai standar ilmu tajwid, dengan metode yang menyenangkan, mudah, dan menyentuh hati," metode Ummi mengintegrasikan pendekatan klasikal, individual, serta pembiasaan yang konsisten dalam proses pembelajarannya.

Metode Ummi didesain tidak hanya untuk mengajarkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembelajaran yang interaktif dan komunikatif. Pembelajaran metode ini mencakup beberapa komponen penting, yaitu: (1) bacaan Al-Qur'an tartil, (2) hafalan, (3) pemahaman, dan (4) adab terhadap Al-Qur'an. Guru yang mengajar dengan metode ini diwajibkan untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi tertentu, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai standar dan lebih terukur. (Subando, J. 2025).

Meskipun metode Ummi telah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik mengevaluasi proses pembelajarannya secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil dalam konteks sekolah dasar, khususnya di SDIT Al-Huda Wonogiri.

Selain itu, sebagian besar studi terdahulu lebih menitikberatkan pada hasil capaian siswa atau peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tanpa menguraikan secara rinci bagaimana proses pembelajaran dilakukan, kendala yang dihadapi, strategi guru, serta keterlibatan peserta didik.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian pada aspek Evaluasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran metode Ummi di tingkat madrasah/sekolah dasar, konteks lokal di SDIT Al-Huda Wonogiri yang belum tereksplorasi dalam kajian ilmiah, serta hubungan langsung antara kualitas

proses pembelajaran dengan kualitas membaca Al-Qur'an siswa yang belum banyak dibahas secara mendalam.

SDIT Al-Huda Wonogiri sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada peserta didiknya, telah mengimplementasikan metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Sebagai sekolah dasar Islam terpadu, SDIT Al-Huda tidak hanya fokus pada aspek kognitif dan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang salah satunya melalui pembiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an sejak kelas awal. Implementasi metode Ummi di sekolah ini diharapkan mampu menjawab tantangan rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan siswa sekolah dasar.

Dalam penerapannya di SDIT Al-Huda Wonogiri, Metode Ummi ini memberikan banyak manfaat bagi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Namun, dalam proses pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik.

Salah satu kendala utama adalah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang sudah mampu membaca dengan lancar sejak awal, tetapi ada juga yang masih kesulitan mengenal huruf hijaiyah dan hukum tajwid dasar. Perbedaan kemampuan ini menyebabkan guru harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik tertentu sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal apabila jumlah peserta didik dalam satu kelompok terlalu banyak.

Keberhasilan Metode Ummi juga sangat dipengaruhi oleh latihan peserta didik di rumah. Namun, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak mengulang bacaan Al-Qur'an. Sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, atau belum memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai Metode Ummi. Hal ini menyebabkan perkembangan kemampuan peserta menjadi kurang konsisten.

Kualitas membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SDIT Al-Huda Wonogiri dapat dikatakan baik dan berkembang secara konsisten. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, fasih, serta sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Penerapan Metode Ummi menekankan pembelajaran yang sistematis, menyenangkan, dan berbasis mutu sehingga peserta didik tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami adab dalam membaca Al-Qur'an.

Kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik juga terlihat dari meningkatnya kefasihan dan ketepatan bacaan pada setiap jenjang kelas. Sebagian besar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, menjaga irama bacaan, serta menerapkan tajwid dalam praktik membaca sehari-hari. Selain itu, pembiasaan murojaah dan kegiatan tahsin membantu peserta didik mempertahankan kualitas bacaan mereka.

Namun demikian, keberhasilan suatu metode dalam proses pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari bagaimana metode tersebut diimplementasikan secara konkret di lapangan. (Putri, N. N. E., & Subando, J. 2025). Evaluasi terhadap proses pelaksanaan metode Ummi menjadi penting

untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Huda Wonogiri. Evaluasi ini meliputi berbagai aspek, mulai dari kesiapan guru, strategi pembelajaran, media dan sarana yang digunakan, keterlibatan siswa, hingga hasil belajar yang dicapai.

Evaluasi proses pembelajaran tidak hanya dimaksudkan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga sebagai upaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Karena evaluasi merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Muryadi, A. D. 2017). Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, pihak sekolah akan memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan implementasi program. Hal ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik.

Selain itu, evaluasi juga memberikan kontribusi penting dalam memastikan bahwa tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an, yaitu membentuk generasi Qur'ani yang mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami isinya, serta mencintai Al-Qur'an, dapat tercapai secara maksimal. Evaluasi yang baik akan memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan kebijakan dan pengembangan program di masa depan. Karena Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi

untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. (Vardani, R., & Subando, J. 2023).

Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an sangat kompleks dan saling berkaitan. Beberapa faktor penting antara lain kualitas guru, kejelasan tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, pendekatan evaluasi, lingkungan belajar, serta motivasi peserta didik. Guru sebagai fasilitator utama memiliki peran penting dalam mengelola pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Guru pula yang membuat perencanaan sampai pada evaluasi kegiatan. (Rahmawati, M., & Suryadi, E. 2019). Dalam konteks metode Ummi, guru tidak hanya dituntut memahami materi secara mendalam, tetapi juga mampu menerapkan teknik pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia SD.

Kualitas guru dalam metode Ummi juga sangat dipengaruhi oleh pelatihan dan sertifikasi yang mereka ikuti. Oleh karena itu, proses evaluasi perlu memperhatikan aspek kompetensi guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan sesuai standar. Selain itu, proses pembelajaran juga perlu memperhatikan variasi metode penyampaian, penggunaan media pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar, untuk mendidik siswa ke arah yang lebih baik. (Nugraha, M. 2018).

Motivasi belajar siswa juga merupakan aspek penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Karena motivasi belajar juga merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. (Nurmala,

D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. 2014). Metode Ummi yang menekankan pembelajaran yang menyenangkan (fun learning) diharapkan mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun demikian, keberhasilan metode ini dalam meningkatkan motivasi siswa perlu dibuktikan melalui kajian dan evaluasi yang sistematis.

Dalam konteks SDIT Al-Huda Wonogiri, penting untuk mengetahui bagaimana metode Ummi diimplementasikan dalam keseharian proses belajar mengajar. Apakah proses pembelajaran berjalan sesuai panduan dan standar yang ditetapkan? Bagaimana peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran? Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam kualitas bacaan Al-Qur'an mereka? Bagaimana respon orang tua terhadap proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an anak-anak mereka? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi bagian dari fokus utama evaluasi proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Selain itu, evaluasi juga perlu mempertimbangkan tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode Ummi. Apakah terdapat keterbatasan sarana dan prasarana? Apakah ada kendala dalam pelatihan dan pengembangan guru? Bagaimana sekolah mengatasi kesenjangan kemampuan siswa yang berbeda-beda? Informasi semacam ini sangat penting untuk merancang strategi perbaikan dan pengembangan program yang lebih efektif di masa depan.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SDIT Al-Huda Wonogiri, khususnya

dalam konteks peningkatan kualitas baca Al-Qur'an peserta didik. Melalui evaluasi yang komprehensif, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode Ummi serta rekomendasi konkret untuk perbaikan program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam terpadu.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an secara umum, khususnya dalam hal pemilihan metode yang tepat, strategi implementasi, dan sistem evaluasi yang mendukung peningkatan kualitas baca Al-Qur'an siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, tujuan jangka panjang untuk mencetak generasi yang mencintai dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dapat terwujud secara bertahap dan berkelanjutan.

B. Deskripsi Program

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada mutu, dengan pendekatan talaqqi dan murojaah yang intensif. Metode ini menekankan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta memperhatikan adab dan akhlak dalam interaksi dengan Al-Qur'an.

Pembelajaran dibagi menjadi beberapa jenjang sesuai kemampuan peserta didik, dimulai dari Pra-Tahsin (Pra Baca), Tahsin, dan Tajwid, hingga pada tahap Tahfidz (hafalan) dan Tilawah (lancar dan tartil). Setiap jenjang memiliki target dan standar kompetensi yang jelas serta terukur.

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembukaan dan Doa

Siswa diajak untuk membaca doa sebelum belajar dan menata niat agar pembelajaran menjadi ibadah.

2. Murojaah (Pengulangan Materi)

Guru membimbing siswa untuk mengulang pelajaran sebelumnya sebagai penguatan dan evaluasi.

3. Talaqqi dan Simakan

Guru membacakan contoh bacaan Al-Qur'an secara benar (talaqqi), kemudian siswa menyimak dan menirukan dengan benar. Guru melakukan simakan satu per satu kepada siswa, memperbaiki kesalahan makhraj, panjang pendek, serta hukum tajwid.

4. Latihan Mandiri dan Berkelompok

Siswa berlatih membaca secara berkelompok kecil atau individu di bawah pengawasan guru atau tutor.

5. Evaluasi dan Penilaian Harian

Guru memberikan umpan balik langsung, mencatat capaian, dan memotivasi siswa agar terus meningkat.

6. Penutupan

Ditutup dengan doa dan motivasi spiritual untuk menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari secara konsisten, dengan waktu yang disesuaikan jadwal harian sekolah. Guru yang mengajar telah mengikuti pelatihan khusus dan bersertifikat dari Tim Ummi Foundation, sehingga mampu mengimplementasikan metode dengan standar mutu yang tinggi.

Metode Ummi menekankan kemurnian bacaan (shahih), kedisiplinan, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an, sehingga proses belajar tidak hanya menargetkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga pembentukan karakter islami yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya mengevaluasi proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang diterapkan di SDIT Al Huda Wonogiri.
- b. Evaluasi difokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran oleh guru dalam penggunaan metode Ummi.
- c. Penelitian ini hanya mengukur peningkatan kualitas baca Al-Qur'an siswa dalam aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca, bukan aspek hafalan atau pemahaman isi.

- d. Subjek penelitian dibatasi pada kelas III sampai kelas VI yang telah menjalani pembelajaran dengan metode Ummi minimal selama satu tahun.
- e. Data yang dikumpulkan terbatas pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil evaluasi bacaan siswa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana evaluasi perencanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Al-Huda Wonogiri?
- b. Bagaimana evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Al-Huda Wonogiri?

D. Tujuan Evaluasi, Tujuan Program

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi perencanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Al-Huda Wonogiri.
2. Mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Al-Huda Wonogiri.

E. Manfaat Evaluasi

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan

Islam dan pembelajaran Al-Qur'an. Hasil evaluasi ini dapat memperkaya referensi akademik terkait efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah (SDIT Al Huda Wonogiri):

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan menyempurnakan proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi agar lebih optimal.

b. Bagi Guru Al-Qur'an:

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengetahui kelemahan dan kelebihan dari penerapan metode Ummi, serta menjadi dasar dalam peningkatan strategi pengajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Siswa:

Dengan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik sehingga kualitas baca Al-Qur'annya meningkat.

d. Bagi Pengembang Metode Ummi:

Penelitian ini dapat menjadi umpan balik (feedback) yang berguna bagi lembaga pengembang metode Ummi untuk meningkatkan mutu pelatihan, kurikulum, dan sistem evaluasi yang digunakan.

e. Bagi Peneliti Lain:

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya metode Ummi, di berbagai jenjang dan lingkungan pendidikan.